

Analisis Implementasi Program Sekolah Penggerak di Kota Ambon dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Merdeka Belajar

Muhammad Hayun

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

mhayyun@umj.ac.id

Abstrak. Program sekolah penggerak merupakan program untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusan serta tercapainya profile pelajar Pancasila melalui program merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memotret pelaksanaan program sekolah penggerak di Kota Ambon di tahun 2021 sesuai dengan petunjuk dan pedoman kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggali informasi langsung ke lokasi melalui survey dan FGD, serta menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh bahwa 1) pelaksanaan program sekolah penggerak di kota ambon sudah sesuai dengan petunjuk dan pedoman kemendikbud RI, 2) Proyek penguatan profile pelajar Pancasila pada masing-masing satuan Pendidikan memiliki ciri khas dan sesuai dengan kearifan lokal. 3), Dukungan pemerintah daerah belum maksimal dalam hal anggaran program SP. Karenanya perlu koordinasi yang baik antara pelatih Ahli, Penilik, Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi dan evaluasi pelaksanaan PSP.

Kata kunci: Sekolah Penggerak, Pelajar Pancasila, Merdeka Belajar.

1. Pendahuluan

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan tantangan dan perubahan tatanan global yang semakin krusial yang menuntut kita semua siap dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, mengubah cara dan pola pikir kita dalam bekerja dan memutuskan suatu persoalan yang kita hadapi. Industri 4.0 menempatkan manusia sebagai kunci sekaligus juga sebagai obyek teknologi dalam bidang pekerjaannya. Pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kompetensi 4 C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creatif* (kreatif), *collaboration* (bekerja bersama/gotong royong), *communication* (komunikasi). Selain itu pembelajaran abad 21 mengintegrasikan pembelajaran dengan perangkat teknologi yang memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran (Imam Fitri R, 2019)

Sekolah penggerak merupakan sebuah program yang dirintis dan digerakkan oleh Kemendikbud Ristekdikti RI pada tahun 2019 yaitu program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila (Kepmendikbud, 2021). Program ini telah tersebar di seluruh Indonesia pada sekolah-sekolah yang terpilih melalui seleksi kepala sekolah dan guru, baik pada jenjang TK, SD, SMP dan SMA Sederajat. Sekolah penggerak bertujuan untuk mengimplementasikan rumusan tujuan Pendidikan nasional yaitu mewujudkan profile pelajar Pancasila ber keTuhanan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Kemendikbud, 2019). Program sekolah penggerak merupakan implementasi daripada konsep

“Merdeka Belajar” yang digagas Menteri Pendidikan RI Nadiem Makarim pada tahun 2019 (Atika Wijaya, dkk. 2020). Merdeka belajar merupakan suatu konsep tentang kemerdekaan berpikir sebagai fondasi dalam menentukan minat dan kompetensi yang diinginkan siswa (Makarim, Tempo, 2022)

Program sekolah penggerak merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan Pendidikan Indonesia yang lebih maju dan menguasai teknologi yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan misi program sekolah penggerak ada 5 intervensi program yang dilakukan kementerian Pendidikan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis pada data, dan digitalisasi sekolah. Program sekolah penggerak berupaya untuk mendorong sekolah-sekolah mampu melakukan transformasi internal, serta dapat menjadi katalisator perubahan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya (Irsyad Zamani, dkk, 2020).

Dalam data yang dirilis kementerian Pendidikan bahwa jumlah sekolah yang telah ditetapkan mengikuti program sekolah penggerak adalah berjumlah 2.500 sekolah pada semua jenjang pada 2021-2022. Untuk jenjang TK/PAUD berjumlah 316, SD berjumlah 1.089, SMP berjumlah 546, dan SMA 374 dan SLB 175 dan akan bertambah setiap tahunnya hingga tahun 2025 seluruh sekolah menjadi sekolah penggerak (Sumber: Kemendikbud, 2021). Dalam sekolah penggerak juga terdapat kepala sekolah penggerak dan guru penggerak yang diberikan pelatihan selama 9 bulan melalui in house trainig (IHT) yang diselenggarakan oleh kemendikbud secara daring maupun luring pada beberapa daerah. Dalam mewujudkan program sekolah penggerak kemendikbud juga menyediakan pelatih ahli intern sebagai tempat berkonsultasi pelaksanaan sekolah penggerak sebelum diturunkannya pelatih ahli yang sudah di training terhadap program-program pembinaan pada sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa (Kemendikbud, 2021).

Penyelenggaraan program sekolah penggerak dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang telah lulus seleksi kepala sekolah dan ditetapkan oleh Kemendikbud Ristekdikti. Dan untuk wilayah kota Ambon Maluku ada 5 Sekolah yang ditetapkan pada tahun 2021 sebagai penyelenggara program sekolah penggerak (PSP) yaitu SMA Kristen YPKI Kota Ambon, SMPN 4 Kota Ambon, SDN 64 Kota Ambon, SDN 70 Kota Ambon dan SLB Batu Merah Kota Ambon.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi program-program sekolah penggerak di kota Ambon, maluku, serta melihat respon dan kesiapan kepala sekolah, guru dan staff sekolah dalam menjalankan program sekolah penggerak yang dibebankan kepada sekolah penggerak kota Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif kualitatif partisipatif dimana data diperoleh secara survey langsung ke sekolah serta mewawancarai kepala sekolah dan guru di Kota Ambon. Selain itu peneliti melakukan panel diskusi melalui FGD dengan para kepala sekolah dan guru penyelenggara sekolah penggerak kota Ambon dalam satu tempat secara bersama-sama. Instrument penelitian survey dikembangkan melalui proses diskusi yang panjang dengan beberapa ahli dan stakeholder

sekolah penggerak di lingkungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti, pada tahun 2021. Dan juga dilakukan proses validasi ahli dan validasi lapangan ke beberapa sekolah sebelum penelitian survey yang sebenarnya. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil wawancara, FGD dan pengamatan langsung lapangan yang diperoleh dari narasumber utama seperti kepala sekolah, guru, staff administrasi sekolah, wali murid. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan memberikan instrument angket kepada kepala sekolah, guru, dan masyarakat penyelenggara sekolah penggerak di kota Ambon.

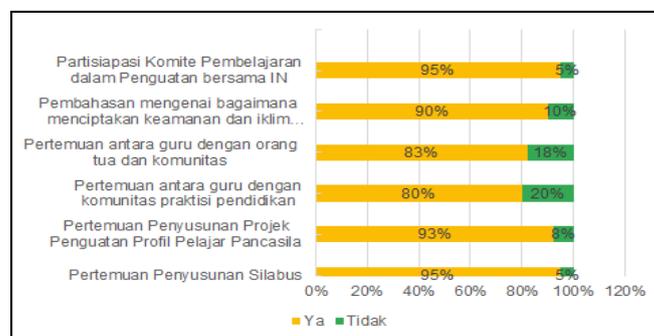
3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud Ristekdikti dan Dinas Pendidikan kota Ambon bahwa sekolah yang menyelenggarakan PSP adalah ada 5 sekolah yaitu SDN 64, SDN 70, SMPN 4, SMA Kristen YPKM Kota Ambon dan SLB Batu Merah Kota Ambon. Kelima sekolah tersebut telah melalui seleksi kepala sekolah yang sangat ketat oleh Tim Ditjen GTK Kemendikbud Ristek Dikti pada tahun 2020. Untuk memperkuat pemahaman Kepala Sekolah dan Guru dilakukan training dalam bentuk IHT (in house training) yang dilakukan secara daring selama 6 bulan dengan memperdalam implemmentasi pembelajaran dengan paradigma baru. Selain itu Kepala sekolah dan Guru dilakukan pendampingan secara intensip oleh pelatih ahli sementara yang telah disediakan oleh Kemendikbud yang ada pada UPT Kemendikbud masing-masing provinsi.

Persiapan Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Dalam persiapan penerapan pembelajaran dengan paradigma baru, satuan pendidikan secara umum sudah melakukan persiapan dengan baik. Hal ini ditandai dengan **95%** sekolah sudah **menyusun silabus** untuk mendukung pembelajaran. Selain itu **95%** sekolah sudah **berpartisipasi** dalam **proses penguatan** bersama IN. Sebanyak **90%** sekolah sudah mengadakan **pembahasan** mengenai upaya menjaga **keamanan dan iklim sekolah yang positif**. Selain itu, sebanyak 83% sekolah sudah mengadakan pertemuan dengan orang tua dan komunitas untuk persiapan penerapan pembelajaran dengan paradigma baru. Seperti yang terjadi di SDN 064 Ambon, orang tua dilibatkan dalam menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

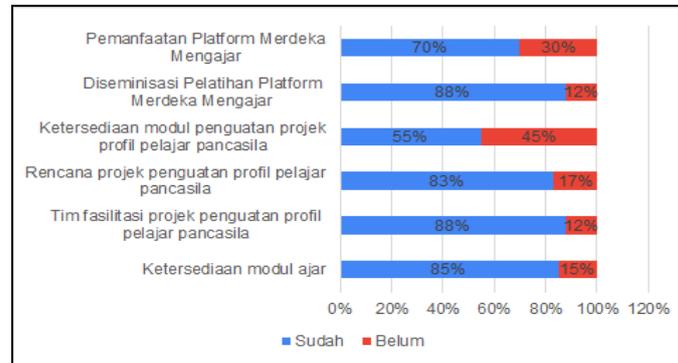
Gambar 1: Grafik Kesiapan Pembelajaran dengan Paradigma Baru



Persiapan Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Dalam persiapan pembelajaran dengan paradigma baru, satuan pendidikan secara umum sudah melakukan persiapan dengan baik. Hal ini ditandai dengan 88% sekolah sudah melakukan diseminasi pelatihan platform merdeka mengajar dan menyiapkan tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

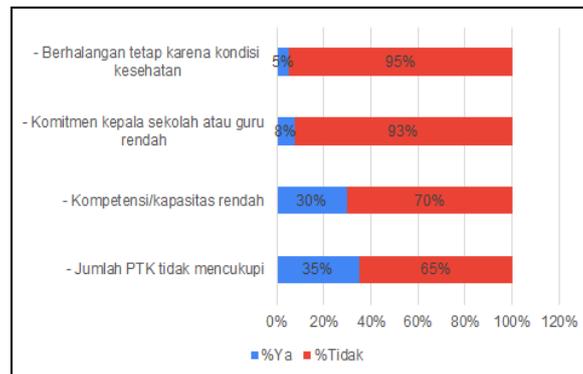
Gambar 2: Grafik Persiapan Pembelajaran dengan paradigma baru



Sumber Daya Manusia

Pada aspek SDM, yang menjadi kendala utama adalah jumlah PTK dan Kompetensi/kapasitas yang masih rendah hal ini mencapai 30%, banyak guru-guru yang mengajar belum sesuai ijazahnya. Terbatasnya pengajar untuk beberapa mata pelajaran seperti; Seni Budaya, IPS, PPKn, Penjaskes, TIK karena terbatasnya anggaran dalam kondisi pandemi.

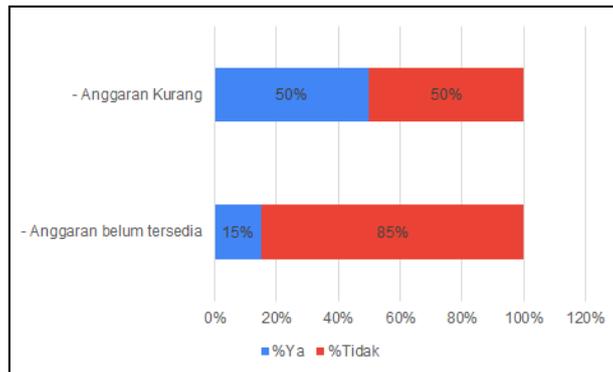
Gambar 3: Grafik Dukungan SDM



Dukungan Anggaran

Anggaran dalam pelaksanaan PSP ini relatif cukup tersedia namun masih ada kendala dalam penggunaan diakibatkan kurang atau belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah khususnya terkait dengan digitalisasi sekolah (penyediaan sarana dan tenaga IT). Selain itu anggaran untuk pemenuhan sapsras masih kurang memadai, seperti ruang LAB dan sarana penunjang lab (baik lab Komputer, lab bahasa dan IPA), perpustakaan, ruang kelas serta untuk perbaikan sanitasi.

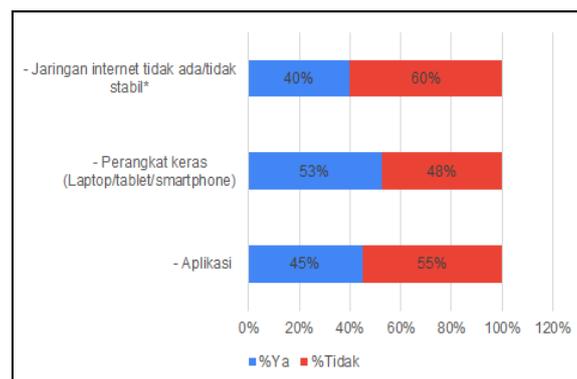
Gambar 4: Dukungan Anggaran



Dukungan Teknologi

Dalam aspek teknologi masih menjadi tantangan bagi satuan pendidikan terutama aspek Perangkat Keras (Laptop/tablet/smartphone) sekitar 53% masih menjadi kendala, sedangkan dari segi Jaringan internet dan aplikasi secara dominan tidak menjadi kendala. Selain itu masih banyak guru-guru yang belum menguasai beberapa platform yang disediakan oleh kemendikbud melalui Belajar.id, sehingga implementasi pembelajaran daring kurang maksimal.

Gambar 6: Dukungan Teknologi



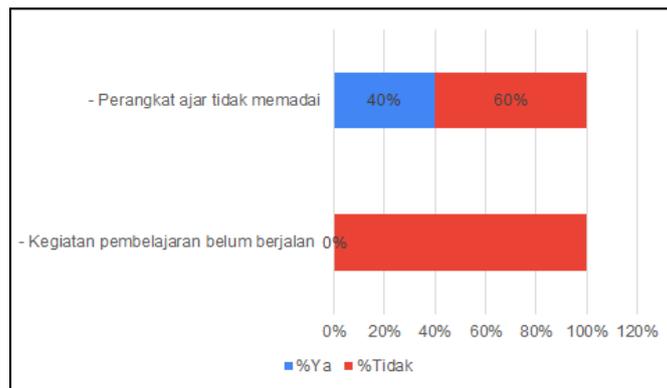
Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan temuan di lapangan, sebanyak **40%** sekolah **belum memiliki/mendapatkan perangkat ajar yang memadai**. Perangkat ajar yang belum lengkap/memadai untuk menunjang pembelajaran dengan paradigma baru berupa buku teks dan modul ajar. Temuan di lapangan, modul ajar PJOK belum bisa diakses oleh satuan pendidikan.

1400

Seluruh sekolah sudah menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru. Walaupun dalam prosesnya masih ditemui beberapa tantangan.

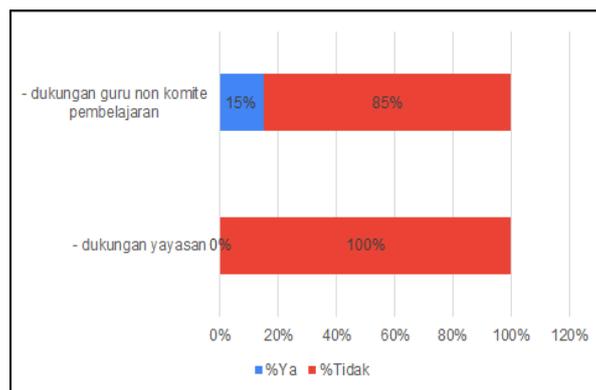
Gambar 8: Grafik Kegiatan Pembelajaran



Dukungan Internal Sekolah

Dari segi Dukungan Internal Sekolah dapat dikatakan berada pada kategori tantangan yang relatif kecil. Hal ini terbukti dengan kuatnya dukungan guru non-komite pembelajaran sebesar 85% dan yayasan sangat mendukung kegiatan PSP dengan bukti data dukungan yayasan sebesar 100% dan tantangan sebesar 0%.

Gambar 9: Grafik Dukungan Internal Sekolah

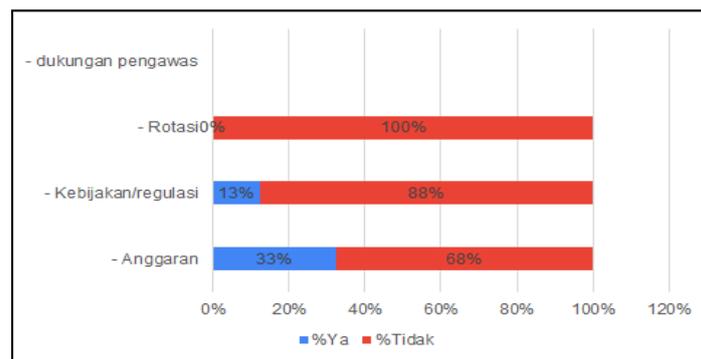


Dukungan Pemerintah Daerah

Dari segi dukungan pemerintah daerah, aspek Anggaran masih menjadi kendala yang dominan dibandingkan aspek Rotasi dan Kebijakan/Regulasi, hal tersebut dapat terlihat dari data sekitar 33% aspek anggaran masih menjadi kendala bagi satuan pendidikan, sedangkan

aspek kebijakan/regulasi sekitar 13% yang masih menjadi kendala, bahkan untuk aspek Rotasi semua satuan pendidikan tidak menjadikan kendala/hambatan (0%).

Gambar 10: Dukungan Pemerintah Daerah



PEMBAHASAN

Sebagai jalan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berbasis pada konsep merdeka belajar, maka sekolah penggerak di kota Ambon telah mendesain dan mengimplementasikan proyek-proyek penguatan Pancasila melalui program-program kreatifitas siswa yang berbasis pada potensi dan kearifan lokal. Proyek “Kalesang Sagu” yang menjadi produk kearifan dan potensi lokal di kembangkan oleh SDN 64 Kota Ambon. Kalesang Sagu merupakan makanan khas dan warisan secara turun temurun masyarakat maluku secara umum. Proyek Kalesang Sagu ini dimasukkan dalam kurikulum sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang di pelajari sejak SD kelas 1, hingga kelas 6.

Sedangkan SMPN 4 Kota ambon mendesain proyek “Cerlang Budaya Daerah”, yaitu kegiatan untuk memotret budaya lokal ambon terutama yang berkaitan dengan taman budaya dan museum siwalima kota ambon, dan SMPN 4 Kota Ambon cukup dekat dengan taman budaya tersebut. SMA Kristen YPKM telah merumuskan program penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Pekan Bahasa dengan tema “ARIKA KALESANG BUDAYA TOMA MAJU BAKU BAE DENGAN COVID 19”. Sebagai wujud untuk mengembangkan budaya lokal serta mengembangkan potensi peserta didik dalam bentuk seni peran, bermain musik dan paduan suara. Sedangkan SLB Batu Merah kota Ambon juga merumuskan penguatan proyek profil pelajar Pancasila melalui beberapa kegiatan yang adaptif dengan kondisi siswa ABK, yaitu Perubahan Iklim (simulasi gempa bumi dan kebakaran), Kewirausahaan (membuat karya cetak sablon).

Implementasi Program Sekolah Penggerak di Kota Ambon memiliki permasalahan yang berbeda-beda tergantung institusi dan jenjang satuan Pendidikan. Dalam hal kewajiban setiap institusi untuk menyelenggarakan IHT pada kelompok guru dalam memberikan pemahaman arah dan tujuan sekolah penggerak mengalami kendala di sebabkan factor dana dan masalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pelaksanaan program sekolah penggerak di kota Ambon Maluku yaitu

1. Implementasi program sekolah penggerak di Kota Ambon pada semua jenjang sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan panduan pelaksanaan kementerian Pendidikan dan kebudayaan RISTEK DIKTI.
2. Dukungan anggaran operasional penyelenggaraan kegiatan dari Pemda Kota Ambon belum maksimal.
3. Proyek penguatan profile pelajar Pancasila yang telah dirumuskan oleh satuan Pendidikan pada setiap jenjang telah diimplementasikan dalam kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Saran

Untuk mewujudkan program sekolah penggerak pada setiap jenjang Pendidikan yang ada di kota ambon, ada beberapa saran yang penting untuk dipertimbangkan

1. Pendampingan oleh pelatih ahli, harus menguasai kosep, tujuan, serta perangkat kurikulum sekolah penggerak dan juga pendampingan yang intensip baik dari UPT maupun juga dinas Pendidikan.
2. Pelatihan IT oleh guru-guru yang bertugas pada program sekolah penggerak perlu maksimalkan, serta dukungan jaringan internet yang baik.
3. Pelatih Ahli, Penilik, Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah harus meningkatkan koordinasi dalam supervise dan evaluasi pelaksanaan program sekolah penggerak pada satuan Pendidikan masing-masing.

5. Ucapan Terima Kasih

1. Terima Kasih kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristekdikti terutama Dirjen GTK yang telah memberikan penugasan dan kesempatan bagi peneliti untuk terlibat langsung dalam penyusunan instrument IHT dan Survey lapangan.
2. Terimakasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi Maluku dan Dinas Pendidikan Kota Ambon, serta sekolah-sekolah yang terlibat dalam sekolah penggerak di kota ambon, memberikan kesempatan untuk dilakukan wawancara secara tatap muka berkaitan dengan pelaksanaan sekolah penggerak di setiap satuan pendidikan.
3. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melakukan riset di lapangan di kota Ambon.

Daftar Pustaka

- Imam Fitri Rahmad, 2019. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. Jurnal Pendidikan Kewargaan negaraan, Vol. 6 No.1 Maret 2019.
- Panduan Sekolah Penggerak, Permendikbud No. 162 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. <https://www.ainamulyana.com/2021/07/keputusan-mendikbud-ristek-nomor.html>.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Dikti Nomor 1177/M/2020 tentang Program Sekolah Penggerak
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Ristek Dikti, No. 371/M/Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.
- Nofri Hendri, Merdeka Belajar; teori dan Praktik. Jurnal E-Tech, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-techr>.
- Fahrhan Firdaus, Merdeka Belajar; Sekolah Penggerak. Prosiding Nasional
- Konferensi Pers Mendikbud Ristek Dikti tentang Program Sekolah Penggerak. Jakarta, Tempo 11 Februari 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1560429/apa-itu-merdeka-belajar-tersebab-survei-jebloknya-matematika-dan-literasi-siswa/full&view=ok>.
- Iis Nurasih, dkk. Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Basicedu, volume 6 nomor 3 tahun 2022. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Irsyad Zamani, dkk. 2020. Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. Jakarta : Kemendikbud.
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SDN 64 Kota Ambon Tahun Pelajaran 2021/2022. (Tidak diterbitkan)
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SLB Batu Merah Kota Ambon Tahun ajaran 2021/2022.
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMA Kristern YPKM Kota Ambon Tahun ajaran 2021/2022.
- Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMPN 4 Kota Ambon tahun ajaran 2021/2022.